

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI no 44,2009). Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif*(UU No 44,2009). Salah satu pelayanan kesehatan adalah *kuratif* dimana *kuratif* merupakan suatu serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin (UU No 36,2009). Dalam kegiatan *kuratif* dibutuhkan bukti berupa dokumen, biasanya dokumen tersebut disebut dengan rekam medis.

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes no 269,2008). Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Menurut Benjamin (dalam Giyana,2012) menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan yang baik secara umum berarti memiliki rekam medis yang baik pula.

Mutu yang baik tercipta dari pemberian pelayanan yang baik. Semakin baik kualitas mutu yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat untuk berobat ke rumah sakit tersebut. Tingginya kualitas yang dimiliki oleh sebuah instansi pelayanan kesehatan atau rumah sakit bisa juga diukur dengan cara melihat pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien. Analisis mutu rekam medis digunakan dua cara yaitu: analisis kuantitatif (jumlah atau kelengkapannya) dan analisis kualitatif (mutu) (Hikmah, dkk. 2018 dalam Arimbi, dkk. 2020). Para konsumen akan mencari produk berupa barang atau jasa dari perusahaan yang dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepadanya (Assauri, 2003 dalam Nova, 2010).

Pelayanan medis harus diberikan dan disediakan kepada pasien sesuai dengan ilmu pengetahuan kedokteran mutakhir, serta memanfaatkan kemampuan dan fasilitas rumah sakit secara optimal. Setiap jenis pelayanan medis harus sesuai dengan masing-masing standar pelayanan medis profesi. Menurut Mulyadi, 1996 (Dalam Eryanto, 2011) Tujuan pelayanan medis ialah untuk mengupayakan kesembuhan pasien secara optimal melalui tindakan dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peningkatan mutu dan *cost-effectiveness* pelayanan kesehatan dapat menggunakan Standar Pelayanan Medis (SPM) atau standar pengobatan dari masing-masing rumah sakit yang bersangkutan. Standar Pelayanan Medis digunakan sebagai pedoman terapi dan salah satu dasar dalam pembuatan *Clinical Pathway* yang kemudian digunakan untuk menentukan biaya pengobatan sesuai dengan Indonesia Diagnosis Related Group (INA-DRG) (Anonim, 2010a; Adisasmito, 2008 Dalam Medisa, 2015). Untuk memperbaiki kualitas mutu, maka rumah sakit membutuhkan standar pelayanan medis atau disebut juga dengan *Clinical Pathway*.

Clinical pathway adalah suatu konsep perencanaan pelayanan terpadu yang merangkum berisikan setiap langkah yang diberikan kepada pasien berdasarkan standar pelayanan medis dan asuhan keperawatan yang berbasis bukti dengan hasil yang terukur dan dalam jangka waktu tertentu selama di rumah sakit. *Clinical Pathways* merupakan salah satu komponen dari Sistem DRG-Casemix yang terdiri dari kodifikasi penyakit dan prosedur tindakan (ICD 10 dan ICD 9-CM) dan perhitungan biaya, sebagai alat (*entry point*) untuk melakukan audit medis dan manajemen dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan, digunakan juga sebagai salah satu alat mekanisme evaluasi penilaian risiko untuk mendeteksi kesalahan dalam Manajemen Risiko Klinis (*Clinical Risk Management*) dalam rangka menjaga dan meningkatkan keamanan dan keselamatan pasien (*patient safety*) (Firmada, 2005).

Rumah Sakit Mitra Medika merupakan RS tipe D dengan status tingkat akreditasi Perdana. Pedoman akreditasi yang digunakan yaitu menggunakan pedoman

SNARS. Rumah sakit Mitra Medika merupakan rumah sakit swasta yang berada di daerah Bondowoso. Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, maka peneliti berencana merancang *Clinical Pathway*. Pembuatan *clinical pathway* di Rumah Sakit biasanya didasarkan pada 10 besar penyakit terbanyak. Rumah sakit Mitra Medika Bondowoso menangani pasien dengan berbagai diagnosis, sehingga setiap tahunnya didapat daftar 10 penyakit terbanyak. Data 10 besar penyakitnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data 10 Besar Penyakit di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso Tahun 2018

No	Diagnosa	Jumlah
1.	<i>Dengue Haemorrhagic Fever</i>	857
2.	<i>Diabetes Mellitus</i>	650
3.	<i>Thypoid</i>	498
4.	Ketuban Pecah Dini	283
5.	Hipertensi	240
6.	<i>Gastroenteritis</i>	189
7.	Infeksi Saluran Pernafasan Akut	167
8.	<i>Neonatus aterm SC</i>	103
9.	<i>Heart Failure</i>	97
10.	<i>Gastritis</i>	60

Sumber : Data Sekunder, 2019.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penyakit terbanyak di rumah sakit mitra medika yaitu penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* dengan jumlah temuan kasus sebanyak 857 kasus. Dengan jumlah kasus tersebut maka diperlukan adanya pedoman penatalaksanaan klinis yang dikenal dengan sebutan *Clinical Pathway*. *Clinical Pathway* memiliki beberapa peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan diantaranya adalah memilih pelayanan kesehatan terbaik ketika muncul banyak variasi dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien fungsi yang kedua yaitu menetapkan standar mengenai lamanya hari perawatan, sebagai pedoman prosedur pemeriksaan klinik dan jenis penatalaksanaannya, menilai hubungan proses

pelayanan antar berbagai tahap proses pelayanan guna memberikan pelayanan yang lebih cepat, memberikan pedoman kepada seluruh staf rumah sakit mengenai variasi dalam proses pelayanan, menyediakan kerangka kerja dalam mengumpulkan data dari proses pelayanan untuk mengetahui penyebab pasien tidak mendapat pelayanan sesuai standar dari proses pelayanan sehingga penyedia layanan dapat mempelajari seberapa sering dan mengapa pasien tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar selama perawatan, menurunkan beban dokumentasi dokter dan pasien, meningkatkan kepuasan pasien dengan memberikan edukasi mengenai rencana perawatan pasien (Pearson et al., 1995 dalam Djasri, 2013).

Hasil studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 23 Maret 2019 di RS Mitra Medika Bondowoso, diperoleh hasil 7 dari 10 berkas rekam medis penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* didapatkan adanya ketidakseragaman dalam tatalaksana penanganan penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*. Hal ini terjadi karena tidak adanya standar (*Clinical Pathway*) untuk melakukan pemeriksaan atau tindakan kepada pasien. Dari penjabaran di atas, ditemukan fakta adanya perilaku dokter yang tidak sesuai regulasi, sistem kendali mutu yang belum berjalan, dan pemeriksaan yang tidak rasional tersebut akan menimbulkan dampak lain diantaranya yaitu penatalaksanaan pelayanan medis kurang tepat sasaran, adanya pembengkakan biaya pengobatan pada setiap pasien sehingga dapat mempengaruhi mutu pelayanan yang didapat dari rumah sakit, tidak meratanya pemberian pelayanan kesehatan, kegiatan penanganan yang dilakukan kepada pasien cenderung mengikuti instruksi dokter dan cenderung mengamati pasien setiap harinya.

Uraian permasalahan di atas dapat dikaitkan dengan pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1 yang berisikan pedoman pembuatan formulir *Clinical Pathway*. Pembuatan kerangka formulirnya menggunakan teori *Huffman* 1999 yang berisikan aspek isi, anatomi, dan isi dalam dasar pembuatan formulir itu sendiri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Desain formulir *Clinical Pathway* untuk penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di rumah sakit Mitra Medika Bondowoso”. Dalam hal ini peneliti mengambil berkas rekam medis dengan

kasus diagnosa terbanyak di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso yaitu penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* atau Demam Berdarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Desain Formulir *Clinical Pathway* Penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso berdasarkan pedoman penyusunan panduan praktik klinis dan *Clinical Pathway* dalam asuhan terintegrasi sesuai standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) edisi 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna menggunakan 5M untuk pembuatan formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*.
- b. Mengidentifikasi aspek fisik formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*.
- c. Mengidentifikasi aspek anatomi formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*.
- d. Mengidentifikasi aspek isi formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*.
- e. Menganalisis dan mendesain formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi staff Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso dan dapat meningkatkan kepedulian anggota tim Rumah Sakit MitraMedika Bondowoso terhadap perkembangan kesehatan pasien dan status perawatan pasien setiap saat dengan cara menggunakan formulir *Clinical PathwayDengue Haemorrhagic Feveryang* telah dirancang oleh peneliti.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keahlian peneliti mengenai perancangan desain formulir *Clinical Pathway* penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam perpustakaan untuk peneliti lain serta bisa menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi rekam medis dalam hal membuat desain formulir *Clinical Pathway Dengue Haemorrhagic Fever*.

3. Bagi Pembaca

Sebagai kajian bahan referensi dalam mengetahui dan menambah wawasan tentang pembuatan desain formulir *Clinical Pathway* yang diterapkan di rumah sakit, mengetahui dan memahami tatalaksana penyakit *Dengue Haemorrhagic Feveryang* baik dan benar.